

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis komunikasi partisipatif Pokdarwis Kampung Pelangi Semarang dalam membangun Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata di Kota Semarang. Dari penjelasan dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pokdarwis Kampung Pelangi Semarang sudah menggunakan konsep komunikasi partisipatif. Terbukti dengan adanya konsep heteroglasia, dialog, poliponi dan karnaval di dalam prosesnya. Dimana keempat konsep ini muncul pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pokdarwis untuk mengajak warganya ikut berpartisipasi. Adanya heteroglasia muncul pada kondisi anggota Pokdarwis dimana setiap anggota memiliki latar belakang ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya yang berbeda-beda. Dialog muncul pada interaksi komunikasi yang terjadi dua arah antara Pokdarwis dengan warga dilihat dari feedback yang didapat oleh Pokdarwis. Komunikasi dua arah ini juga terjadi antara pemerintah kota Semarang dengan Pokdarwis Kampung Pelangi dilihat dari adanya bimbingan dan pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Semarang pada Pokdarwis Kampung Pelangi. Poliponi juga muncul dalam interaksi antara Pokdarwis dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai bentuk dialog tertinggi. Dan yang terakhir adalah karnaval yaitu adanya proses penyampaian pesan secara tidak formal dan menggunakan varian media penyaluran yang dapat ditemukan dalam kegiatan festival kuliner yang mengajak PT Djarum untuk bekerjasama dan pelatihan pembuatan souvenir.
2. Penggunaan media penyaluran pesan yang bervariasi membuat pesan lebih mudah dipahami oleh warga. Salah satu contohnya adalah kegiatan pelatihan souvenir yang langsung mengajak peserta latihan untuk melukis kaos hingga festival kuliner yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu Kampung Pelangi yang mengajak mereka untuk ikut berpartisipasi dengan menjajakan makanan buatan

mereka sendiri. Penyampaian pesan dengan cara tidak formal ini yang paling sering digunakan oleh Pokdarwis dalam setiap kegiatan maupun pelatihan

3. Pemerintah Kota Semarang khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai pendamping ikut andil dan berpartisipasi dalam membangun Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata. Walaupun pemerintah sifatnya stimulan yaitu tidak bisa mendampingi setiap waktu karena jumlah kampung tematik di Semarang yang jumlahnya sudah lebih dari 180 kampung tematik, namun Pemerintah Kota Semarang khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetap berusaha untuk memantau perkembangan Kampung Pelangi khususnya Pokdarwis Kampung Pelangi. Pemantauan ini dilakukan melalui aplikasi pesan singkat *Whatsapp*. Dalam aplikasi pesan singkat ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah memiliki *group chat* sendiri dengan Pokdarwis Kampung Pelangi. Pertemuan tatap muka dilakukan jika ada *event-event* tertentu maupun kunjungan tamu negara ke Kampung Pelangi. Selain pemantauan, Pemerintah juga mengerahkan tenaga kerja untuk membantu warga Kampung Pelangi dalam proses pengecatan rumah. Setelah Pemerintah membantu proses renovasi sarana yang ada di Kampung Pelangi, Pemerintah Kota Semarang juga ikut mempromosikan Kampung Pelangi melalui website pariwisata Semarang hingga akun media sosial pribadi Bapak Walikota Semarang
4. Kinerja Pokdarwis menjadi terhambat karena partisipasi anggotanya yang semakin hari semakin menurun, begitu juga dengan partisipasi warga yang mengikuti pelatihan hanya itu-itu saja. Sehingga persebaran pesan tidak tersebar secara merata, latar belakang pendidikan yang rendah mengakibatkan adanya persepsi dan pemahaman pesan yang berbeda-beda sehingga penyampaian pesan masih kurang efektif dan membutuhkan bimbingan dari Pokdarwis

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam pengambilan data, peneliti mewawancarai beberapa warga. Dalam prosesnya, peneliti menemukan kesulitan untuk mewawancarai warga karena keterbatasan pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang masih rendah sehingga proses pengambilan data membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan.

C. Saran Peneliti

1. Saran untuk mahasiswa/i

Penelitian ini hanya berfokus pada partisipasi Pokdarwis dalam membangun Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata secara luas. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti program-program Pokdarwis secara mendalam. Terutama program Pokdarwis yang bisa memberikan keuntungan jangka panjang bagi keberlangsungan Kampung Pelangi.

2. Saran untuk Pokdarwis Kampung Pelangi Kota Semarang

Pokdarwis harus mulai membuat program yang dapat memberikan keuntungan bagi Pokdarwis dan Kampung Pelangi sendiri. Salah satunya adalah program pembuatan paket wisata yang sangat berpotensi melihat sumber daya alam yang ada di Kampung Pelangi. Untuk itu Pokdarwis harus memulai memetakan potensi-potensi apa saja yang ada di Kampung Pelangi selain sumber daya alamnya. Dalam prosesnya dibutuhkan kerjasama antar anggota Pokdarwis yang dinamis dan kompak sehingga program bisa dijalankan dengan baik.